

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan desain *cross sectional*. Yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tanpa ada follow up untuk mencari hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang DBD dengan angka kejadian DBD di Kelurahan Wirobrajan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dan Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dan Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, didasarkan tren DBD yang terjadi di kedua tempat tersebut. Penelitian akan dilakukan pada bulan Juli-Desember 2018

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dan Desa Sumberagung, Kabupaten Sleman.

2. Sampel

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *Cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah pengambilan sampel dimana sampling unitnya terdiri dari satu kelompok. Tiap individu yang terpilih di dalam kelompok nantinya akan dijadikan sampel. *Cluster sampling*

dilakukan jika objek yang akan diteliti sangat luas. Pada penelitian ini, Kelurahan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan RWnya dan di Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, akan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan pedukuhannya, kemudian dari tiap kelompok akan diambil beberapa sampel.

3. Besar Sampel

Menurut Taro Yamane dan Slovin, apabila jumlah populasi (N) diketahui maka teknik pengambilan besar sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = besar jumlah sampel

N = besar populasi

d = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%) (Ridwan, 2010).

Berdasarkan rumus tersebut, besar sampel yang dibutuhkan di Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dengan jumlah populasi 27.847 dan di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman dengan jumlah populasi 33.800 maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = N / (N \cdot d^2 + 1) = 27.847 / (27.847 \cdot (0,05)^2 + 1) = 382 \text{ sampel dari kota}$$

$$n = N / (N \cdot d^2 + 1) = 33.800 / (33.800 \cdot (0,05)^2 + 1) = 395 \text{ sampel dari desa}$$

4. Kriteria Inklusi dan Ekslusi

a. Inklusi

- 1) Subjek berumur 15-60 tahun
- 2) Bertempat tinggal di kota dan desa yang diteliti

b. Ekslusi

1. Subjek menolak berpartisipasi dalam penelitian
2. Subjek memiliki gangguan jiwa
3. Tidak berdomisili di desa dan kota yang diteliti

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

a. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan responden tentang DBD di Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dan Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman.

b. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah angka kejadian DBD di Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dan Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman

2. Definisi operasional

Tabel 3. 1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori												
Pengetahuan tentang DBD.	Pemahaman tentang demam berdarah yang meliputi pengertian, tanda dan gejala, pemberantasan, cara penularan, vektor penular dan kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk).	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah, jika nilai 0 – 8,67 2. Sedang, jika nilai 8,68 $\geq X \leq 17,34$ 3. Tinggi, jika nilai 17,35 – 26,00 												
Kejadian Demam Berdarah	Jumlah kasus demam berdarah yang tercatat di DinKes.		Ordinal	<table style="width: 100%; border: none;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;"></th> <th style="width: 25%;">Desa</th> <th style="width: 25%;">Kota</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. rendah :</td> <td>0-1</td> <td>1. rendah : 4 – 10</td> </tr> <tr> <td>2. sedang :</td> <td>2</td> <td>2. sedang : 11 – 17</td> </tr> <tr> <td>3. tinggi :</td> <td>3-4</td> <td>3. tinggi : 18 – 24</td> </tr> </tbody> </table>		Desa	Kota	1. rendah :	0-1	1. rendah : 4 – 10	2. sedang :	2	2. sedang : 11 – 17	3. tinggi :	3-4	3. tinggi : 18 – 24
	Desa	Kota														
1. rendah :	0-1	1. rendah : 4 – 10														
2. sedang :	2	2. sedang : 11 – 17														
3. tinggi :	3-4	3. tinggi : 18 – 24														
Perkotaan	Kelurahan Wirobrajan															
Perdesaan	Desa Sumberagung															

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat tulis dan menggunakan kuisoner yang akan diisi oleh masyarakat di Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dan Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman.

F. Cara pengumpulan data

Urutan pelaksanaan pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra-penelitian

Tahap pra-penelitian adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Adapun kegiatan pra-penelitian adalah pengurusan perijinan penelitian kepada Dinkes Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Kemudian, mempersiapkan alat tulis untuk pengambilan data dan melakukan pengambilan data di Dinkes Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman untuk data demam berdarah dengue mulai periode 2014 sampai 2017. Data ini merupakan data penderita demam berdarah dengue yang beralamat di Kelurahan Wirobrajan dan di Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan dan tercatat oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah kegiatan yang dilakukan saat penelitian. Tahap pertama yang dilakukan adalah membagi baik daerah perkotaan maupun perdesaan sesuai dengan unit penelitian masing-masing. Daerah perkotaan membutuhkan sebanyak 382 responden yang akan dibagi kedalam 12 unit penelitian berdasarkan jumlah RW yang berada di sana. Berdasarkan data jumlah responden dan jumlah unit penelitian maka jumlah ideal responden dari masing-masing unit penelitian di perkotaan berjumlah 17 sampai 18 orang. Daerah perdesaan membutuhkan responden sebanyak 395 orang yang akan dibagi ke dalam 22 unit

penelitian sesuai dengan pedukuhan yang tersedia di perdesaan tersebut. Berdasarkan data jumlah responden dan jumlah unit penelitian yang terdapat di perdesaan, maka masing-masing unit penelitian memiliki jumlah ideal responden sebanyak 31 – 32 orang.

Proses pengambilan data kuisioner dalam penelitian ini menggunakan tiga metode. Metode pertama menggunakan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat unit penelitian terkait. Berkoordinasi dengan pihak-pihak seperti kepala dusun atau ketua rw yang memiliki wewenang untuk mengumpulkan masyarakat. Kelebihan dalam metode ini peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data dalam jumlah banyak dengan waktu yang singkat. Kelemahan dari metode ini keaktifan dari masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan metode ini dan tidak semua unit penelitian memiliki keaktifan yang baik. Metode ini merupakan metode utama dalam penelitian ini, sehingga peneliti kesulitan dalam memenuhi jumlah ideal responden dari tiap unit penelitian baik di perkotaan dan perdesaan. Terdapat ketimpangan jumlah responden dimana daerah dengan keaktifan yang baik akan memiliki jumlah responden yang lebih banyak.

Metode kedua dengan memanfaatkan tempat pelayanan publik yang biasa dikunjungi oleh masyarakat setempat. Pada penelitian ini pusat pelayanan publik yang dimanfaatkan peneliti adalah puskesmas. Kelebihan metode ini adalah kepastian bahwa pasti akan ada responden yang datang ke tempat pelayanan publik. Kelemahan dari metode ini peneliti harus

mengeluarkan tenaga lebih untuk menyortir masyarakat sesuai dengan kebutuhan unit penelitian yang jumlah respondennya belum terpenuhi dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Metode ketiga dilakukan dengan cara mendatangi masyarakat secara langsung dari rumah ke rumah. Metode ini membutuhkan waktu dan tenaga yang paling besar. Kelebihan metode ini peneliti dapat menyesuaikan waktu penelitian sesuai dengan target karakteristik responden.

Tatacara berinteraksi dengan masyarakat saat pengumpulan data diawali dengan *informed consent*. Setelah responden setuju maka responden akan dijelaskan mengenai cara mengisi kuisioner. Setelah mengisi kuisioner, masyarakat diberikan bingkisan sebagai hadiah sebagai bentuk terimakasih atas waktu yang telah diluangkan. Kemudian peneliti akan meneliti kembali setiap data yang didapatkan meliputi kelengkapan data dan kesalahan dalam pengisian data, lalu melakukan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dapat dengan mudah disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

3. Tahap Pasca Pengumpulan Data

Tahap pasca penelitian adalah kegiatan setelah melakukan pengambilan data. Adapun langkah pada tahap pasca penelitian adalah pengelompokan skoring dalam bentuk tabel kemudian pencatatan.

G. Analisis data

1. Analisis Bivariat

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS seri 16.0. Uji Analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku masyarakat dengan angka kejadian DBD di Kelurahan Wirobrajan dan Desa Sumberagung yaitu uji *spearman*. Uji *spearman* adalah uji korelatif dimana variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel ordinal.

H. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik penelitian kesehatan FKIK UMY dengan nomor 312/EP-FKIK-UMY/VI/2018 dan izin penggunaan data dari Dinas Kesehatan Sleman dan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta karena penelitian ini mengambil data sekunder yang telah tersedia dari dinas kesehatan.